

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN
KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian untuk Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
AMRIANUS
NIM 105312 015 13

JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

(Aristoteles)

Kebahagiaan itu bergantung pada diri sendiri.

(Q.S Al-Insyirah : 5)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Penulis)

Sekali kamu menentukan harapan, maka sesungguhnya harapan itu akan menjadi nyata.

Kupersembahkan karya ini buat :

Teruntuk kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku dan sahabatku

Serta keluarga besar UKM-Olahraga Unismuh Makassar

Atas ke ikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Menwujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

AMRIANUS.2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Muliati Samad dan H. Hamsah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa dan Hipotesis yang peneliti ajukan adalah Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan datanya menggunakan sampel dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 peserta didik yang diambil dari populasi yang berjumlah 105 peserta didik kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X. Dengan Df sebesar 33, maka taraf signifikan 5 % sebesar 0,334. Jika dilihat dari harga r table ternyata rxy lebih besar dari pada r table ($0,771 > 0,334$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan (H_o) ditolak, berarti pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan variabel x dan y.

Kata kunci: Media Audio Visual dan Pembelajaran IPA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa” ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Teknologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku Dahlan dan Rosma yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si dan Drs. H. Hamsah HS, MM. Pembimin I dan Pembimbing II yang tak hentinya memberikan motivasi, memberikan bimbingan, arahan sejak awal penyusunan Skripsi ini hingga selesai.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar. Andi Adam, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SMA Negeri 1 Bontolempangan yang telah memberikan izin dan Bantuan untuk melakukan penelitian. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan saya Radiatun nissa, Musdalipah, Suci Megasari. Seluruh teman-teman Angkatan 2013. Atas segala kebersamaan dan telah memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 22 Desember 2017

Penulis

Amrianus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO dan PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Kajian Relevan	6
2. Media Audio Visual.....	7
3. Hasil Belajar	16
4. Pembelajaran IPA.....	28
B. Kerangka Pikir	33

C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Variabel Dan Desain Penelitian	37
C. Definisi Operasional Penelitian.....	39
D. Populasi Dan Sampel.....	40
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Uji Asumsi	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang kian tidak terkendali, berpengaruh ke dalam segala aspek kehidupan dan sangat dirasakan khususnya oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam dunia pendidikan mengakibatkan berbagai perubahan menuju ke arah perkembangan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut. Dengan demikian, antara keduanya saling mengisi.

Upaya pembaruan dalam pendidikan lebih ditekankan ke arah proses pembelajaran, di samping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Khususnya dalam pendidikan formal, belajar diselenggarakan tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri murid secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Murid yang mampu mencapai semua yang mencakup dari tujuan belajar itu sendiri bisa memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi, dengan begitu proses belajar bisa dikatakan berhasil.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain terdiri murid, guru, materi pembelajaran, teknik, serta alat atau media yang digunakan dalam proses belajar tersebut. Dari beberapa komponen tersebut saling berkaitan dan masing-masing memiliki peran dalam mencapai keberhasilan belajar. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh

seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru maupun yang berupa nonmanusia (wahab, 2016:18)

Contoh media pembelajaran audio visual adalah film atau gambar yang hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan – tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep – konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru banyak menyadari bahwa tanpa adanya suatu media yang menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Pada dasarnya setiap mata pelajaran dalam kelas mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda. Sehingga terdapat mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran namun ada juga yang tidak membutuhkan media pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dapat membangkitkan semangat dan minat belajar, selain itu media juga dapat menarik minat dan perhatian murid serta dapat merangsang murid untuk belajar, media berperan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar dengan baik, media merupakan perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dengan masuknya pengaruh teknologi media audio yang dapat menyampaikan pesan ,melalui indra telinga atau pesan yang dapat didengar, maka pembelajaran media visual ini dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual. Media audio visual ialah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Dengan adanya media audio visual, maka guru dapat menyampaikan pesan kepada murid melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Selain itu dengan media audio visual murid akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih bisa memahami apa yang disampaikan, hal ini dapat kita lihat sebagian besar murid lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran ketika menggunakan audio visual yang ditampilkan melalui LCD, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media visual.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kac. Bontolempangan Kab. Gowa ditemukan masih banyak guru yang belum menggunakan media audio visual dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Melaksanakan overasional atau kurang menggunakan

media menyebabkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar IPA belum mencapai standar sehingga mengakibatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas perlu dibuat suatu rumusan masalah yang akan menuntun langkah – langkah penelitian berikutnya. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis / peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya tentang penggunaan media

audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam bagi peneliti dan orang yang membacanya.

2. Secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec, Bontolempangan Kab, Gowa untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual.
- b. Bagi guru, sebagai umpan balik tentang sistem pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan selama ini sehingga dapat melakukan pembenahan yang dianggap efektif guna pemanfaatan media audio visual demi optimalisasi kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, menambah masukan bagi peneliti tentang penerapan media audio visual yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang sudah ada, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Hasilnya, penelitian yang penulis susun, belum pernah diteliti sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan adalah :

- a. Skripsi oleh Saudara Joni Purwono Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta 2014 dengan judul : *“Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan“*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPA dengan kategori efektif.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Saudara Ardiansa, Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar 2014 dengan judul : *Implementasi Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Pada MTs GUPPI Guturu, Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap

pembelajaran PAI pada MTs GUPPI Guru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba sangat berpengaruh, terbukti dari hasil angket, wawancara dan observasi.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Menurut Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau lingkungan atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2013: 3). Menurut Hamzah (2011) media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

pemahaman kata atau simbol – simbol yang serupa agar para siswa mampu termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

b. Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Dale (Arsyad, 2013: 27) mengemukakan bahwa bahan – bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan siswa dengan guru tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut. Fungsi media menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 2013: 23) adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi minat atau tindakan
2. Menyajikan informasi

3. Memberikan instruksi

Berdasarkan penjelasan di atas menurut Sudjina & Rivai (Arsyad, 2013:

23) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang

guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing – masing media mempunyai karakteristik yang berbeda – beda. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi ilmu pengetahuan alam yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya. Seperti yang telah diuraikan di atas, kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media (Arsyad, 2013: 74). Yaitu :

1. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif dan psikomotor.
2. tempat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

3. praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
4. guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakan. Overhead Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, computer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
5. pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

d. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011: 1). Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidakpastian siswa, kurangnya minat dan kegairahan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan dalam kesulitan belajar adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah – langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Arsyad (2013:79) Media pembelajaran yang akan dibahas tersebut akan mengikuti taksonomia leshin, dan kawan-kawan (1992) yaitu media yang berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok dan lain-lain), media berbasis cetak (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas),

media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televise), dan berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer dan video interaktif).

e. Klasifikasi Dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013 : 211) Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis.
- c. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam

:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruangan dan waktu, seperti film slide, video, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam :

- a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Menurut rudy brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu :

1. Media audio visual gerak, seperti : film dan video.
2. Media audi visual diam, seperti film bingkai suara (sound slide).
3. Audio semigerak, seperti : tulisan jauh bersuara.
4. Media vimsual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti halaman catak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio, seperti : radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti : buku, modul, bahan ajar mandiri.

f. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013 : 226) agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus di perhatikan, di antaranya :

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien

5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Menurut Wahad (2016:18) belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia.

Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Dari sejumlah pengertian belajar yang telah uraikan, ada kata yang sangat sangat penting untuk dibahas pada bagian ini, yakni kata perubahan. Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun formasi dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuki memberikan pengertian belajar, maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dengan persamaan dan perbedaan pada unsure-unsur kata dan kalimat para ahli boleh jadi tidak meletakkan lkata perubahan secara nyata dalam pengertian balajar, namun sebenarnya secara tersirat mengandung makna perubahan , perubahan yang di maksudkan tentu saja perubahan yang disesuaikan dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar (Wahad, 2016 : 19)

Jadi, hakikat belajar dapat kita artikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.

b. Pengertian Belajar

Hamalik (2003 : 36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni megalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis , dan seterusnya.

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah

laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Menurut Usman (2003:27) kondisi belajarmengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

c. Ciri-ciri Belajar

Wahad (2016:19) Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri belajar, antara lain :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti perubahan ini, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam arti, perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

5. perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. anak telah belajar naik sepeda, amak perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan- perubahan yang lainnya.

Dapat kita simpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

d. Jenis-jenis Belajar

Belajar selain memiliki ciri-ciri belajar di atas juga memiliki jenis-jenis belajar, adapun jenis-jenis belajar tersebut adalah :

1. belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu katasudah dikenal, tetapi belum tahu artinya. Setiap pelajar atau mahasiswa pasti belajar arti kata-kata tertentu yang belum diketahui, tanpa hal ini maka sukar menggunakannya. Kalau dapa menggunakannya, tak urung ditemukan kesalahan penggunaannya. Mengerti kata-kata merupakan dasar terpenting.

2. belajar kognitif

Dalam belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat material, tetapi juga bersifat tidak material. Itu berarti semakin banyak pikiran dan gagasan yang dimiliki seseorang, semakin luasnya dalam pikiran kognitif orang itu

3. Belajar menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat memproduksi (ingatan) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian ingatan.

4. Belajar teroretis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

5. Belajar konsep

Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Orang yang mempunyai konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga ditempatkan pada golongan tertentu.

6. Belajar kaidah

Belajar kaidah termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual, yang dikemukakan oleh Gagne belajar akidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan. Orang yang telah mempelajari suatu kaidah, mampu menghubungkan beberapa konsep. Kaidah adalah suatu pegangan yang tidak dapat diubah-ubah. Kaidah merupakan suatu representasi (gambaran) mental dari kenyataan hidup dan sangat berguna dalam mengatur kehidupan sehari-hari.

7. Belajar berpikir

Belajar berpikir sangat diperlukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi, masalah dalam belajar terkadang ada yang harus dipecahkan sendiri, tanpa bantuan orang lain. Pemecahan atas masalah itulah yang memerlukan pemikiran.

8. Belajar keterampilan motorik

Dalam kehidupan manusia, keterampilan motorik memegang peranan sangat pokok, seorang anak kecil harus sudah menguasai berbagai keterampilan motorik.

9. Belajar estetis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk membentuk kemampuan menciptakan dan memperkaya keindahan dalam berbagai bidang kesenian.

Jadi, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan belajar kita dapat mengetahui sesuatu yang tidak menjadi tahu, belajar juga memerlukan cara

berpikir yang baik, itu semua dapat kita ketahui dengan belajar karena dengan belajar kita dapat memiliki keterampilan dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri kita.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar individu. Menurut Wahad (2016:26) keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi jasmani peserta didik, selama proses belajar berlangsung perang fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancarindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor – faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan,

motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor-faktor eksternal antara lain :

- a. Lingkungan sosial yaitu faktor-faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga dan sebagainya. Berbagai faktor yang sering mempengaruhi individu seperti lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.
- b. Lingkungan nonsosial yaitu faktor-faktor diluar individu yang berupa lingkungan alamiah tersebut seperti merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama perangkat keras seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua perangkat lunak seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2003 : 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkat laku siswa.

Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya, di bawa ini ada beberapa pengertian beberapa ahli yang di kutip oleh Hamalik (2003 : 159) yaitu :

1. Menurut Curtis, dan B: Floyd, James J.: Winsor, Jerryl L. Evaluasi adalah proses penilaian. Penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negative atau merupakan gabungan dari keduanya.
2. Suharsimi Arikunto. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.
3. Worthen dan Sanders. Evaluasi mencari sesuatu yang berharga. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternative prosesur tertentu.’

4. Sedangkan Rooijackers Ad mendefinisikan evaluasi sebagai setiap usaha atau proses dalam menentukan nilai. Secara khusus evaluasi atau penilaian diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah program.

Menurut syah (2003 : 199) menjelaskan mengenai macam-macam ragam evaluasi dalam evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru, antara lain :

1. Pre-test dan post-test

Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan di sajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrument tertulis. Sedangkan, post-test kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah di ajarkan.

2. Evaluasi prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan pre-test. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3. Evaluasi diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

4. Evaluasi formatif

Evaluasi ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar siswa.

5. Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

6. Ujian akhir nasional (UAN)

Ujian Akhir Nasional (UAN) yang dulu disebut EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun, UAN yang diberlakukan mulai tahun 2002 itu dirangcang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan

tertentu seperti jenjang SD/MI, SLTP/MTs, dan sekolah-sekolah menengah yakni SMU dan sebagainya.

4. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam. IPA meliputi tiga bidang umum ilmu, yaitu fisika, kimia dan biologi. Seperti ilmu-ilmu yang lain, IPA selalu berkembang. Perkembangan IPA terjadi berkat penelitian-penelitian yang dilakukan ilmuwan. Berbagai temuan hasil penelitian-penelitian bermanfaat bagi manusia, misalnya penemuan computer, obat, dan bibit padi unggul. Seiring dengan perkembangan IPA, berbagai fenomena alam dapat dijelaskan melalui suatu metode yang disebut metode ilmiah

Definisi tentang IPA (sains) telah banyak dikemukakan, antara lain menurut Supriyadi (2010: 2), para ilmuwan sepakat bahwa IPA adalah suatu bentuk metode yang berpangkal pada pembuktian hipotesa. Sebagian filosof menyatakan bahwa pada hakikatnya IPA adalah jalan untuk mendapatkan kebenaran dari apa yang telah kita ketahui. Dalam Pusat Kurikulum (2006: 4), IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Dalam sumber yang sama dinyatakan juga bahwa IPA adalah suatu

kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dengan demikian, IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Namun, IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta menuntut sikap ilmiah.

Dalam pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah, guru harus dapat memberikan pengetahuan peserta didik mengenai konsep yang terkandung dalam materi IPA tersebut. Selain konsep, hendaknya guru dapat menanamkan sikap ilmiah melalui model-model pembelajaran yang dilakukannya. Jadi pelajaran IPA tidak hanya bermanfaat dari segi materinya namun bermanfaat juga terhadap penanaman nilai-nilai yang terkandung ketika proses pembelajarannya.

Untuk belajar IPA diperlukan cara khusus yang disebut dengan metode ilmiah. Metode ilmiah ini menekankan pada adanya masalah, adanya hipotesa, adanya analisa data untuk menjawab masalah atau membuktikan hipotesa, dan

diakhiri dengan adanya kesimpulan atau generalisasi yang merupakan jawaban resmi dari masalah yang diajukan.

Sesuai dengan amanat KTSP bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tujuan pembelajaran IPA terpadu yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta beberapa kompetensi dapat dicapai sekaligus. Dalam Pusat Kurikulum (2006: 7-8), pembelajaran IPA mempunyai tujuan. Berikut ini akan diuraikan tujuan pembelajaran IPA yaitu:

1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Anak usia 7-14 tahun masih dalam peralihan dari tingkat berpikir operasional konkrit ke berpikir abstrak dan masih memandang dunia sekitar secara holistik. Penyajian pembelajaran secara terpisah-pisah memungkinkan adanya tumpang tindih dan pengulangan sehingga kurang efektif dan efisien serta membosankan bagi peserta didik.

2. Meningkatkan minat dan motivasi

Pembelajaran IPA terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya yang termuat dalam tema. Peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistemik dan analitik.

3. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus

Pembelajaran IPA terpadu dapat menghemat waktu, tenaga, sarana, dan biaya karena beberapa Kompetensi Dasar (KD) dapat dicapai sekaligus menjadi sebuah tema. Tema tersebut didasarkan atas pepaduan sejumlah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dipandang memiliki keterkaitan.

Pembelajaran IPA secara terpadu diawali dengan penentuan tema, karena penentuan tema akan membantu peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu bertanggung jawab, berdisiplin, mandiri, percaya, termotivasi, memahami, mengingat, memperkuat bahasa, kolaborasi, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas. Pemilihan tema tersebut dimulai dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan sehingga keterpaduan yang dibuat tidak terlalu panjang dan terlalu lebar. Apabila keterpaduan yang dibuat tersebut terlalu panjang dan lebar maka akan menyulitkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang diberikan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang Lingkup IPA Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006:485) meliputi aspek-aspek :

1. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas,
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,

4. Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, riter dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

c. Karakteristik Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang di peroleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan dedukasi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu 1). Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati. 2). Kemampuan untuk memprediksikan apa yang belum diamati. 3). Dikembangkannya sikap ilmiah.

Kegiatan IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, ”mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala dalam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

Metode ilmiah dalam mempelajari IPA itu sendiri telah diperkenalkan sejak abad ke-16 yang meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji dari hipotesis, prediksi dan eksperimen.

Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya : 1).memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, 2). Menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). 3).latihan berfikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar berkaitan dengan dengan peristiwa alam, 4). Memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.

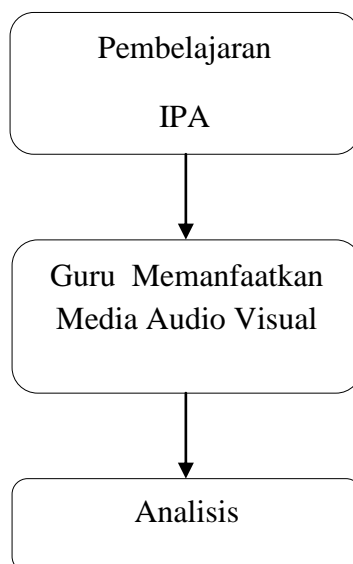
B. Kerangka Pikir

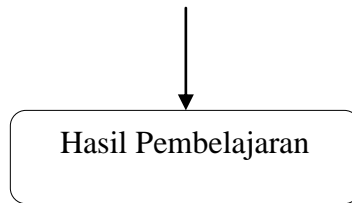
Dalam bimbingan klasikal terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing/ konselor. Dimana guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi. Biasanya Informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing masih sering sekali menggunakan cara-cara yang “kuno”. Dalam arti Guru pembimbing hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Keterbatasan metode ini akan membuat siswa merasa cepat bosan. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya agar dapat menemukan sebab dan kemudian mendorong siswa agar dapat meningkatkan minat siswa. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu, perhatian, kemauan dan kesenangan.

Cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan minat siswa dengan cara menggunakan media, Menurut Hamalik (Azhar Arsyad, 2010:15) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”

Dalam proses bimbingan klasikal peneliti menggunakan media audio visual, Karena mempunyai banyak manfaat seperti yang di dijelaskan sebelumnya dilandaskan teori.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat bagan sebagai berikut :





C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015: 96).

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasil penelitiannya.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan yang sedang berjalan dari suatu pokok penelitian.

Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya agar dapat teratasi.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Sugiyono (2015:60) mengemukakan “Variabel” penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel depende (terikat). Yang menjadi variabel Independen pengaruh penggunaan media audio visual yang diberi simbol (X).

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA kelas X yang diberi simbol (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap mata pelajaran IPA kelas X di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Masalah penting yang diukur dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas X”. Pengaruh penggunaan media audio visual (variabel X), dan hasil belajar IPA kelas X (variabel Y).

Untuk lebih jelas pola gambar hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Keterangan :

X : pengaruh penggunaan media audio visual

Y : hasil belajar IPA kelas X

C. Definisi Operasional Penelitian

Pada dasarnya definisi operasional variabel diperlukan untuk mempermudah dalam pengambilan data serta memperjelas ruang lingkup dari variabel penelitian.

Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami suatu pelajaran karena mereka bisa

menghubungkan apa yang mereka lihat dan dengar dengan kehidupan sehari-sehari, sehingga dapat mengatasi masalah belajar.

1. Penggunaan media audio visual adalah pembelajaran atau pemberian materi kepada siswa yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Jadi bisa disimpulkan bahwa media audio visual digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).
2. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita. Pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang sering dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui rangkaian kegiatan dalam metode serta menuntut sikap ilmiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab. Gowa dengan jumlah siswanya adalah 105 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.2 keadaan populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X/MIA	11 Siswa	24 Siswi	35 Siswa
2	X/IIS	17 Siswa	18 Siswi	35 Siswa
3	X/IBB	15 Siswa	20 Siswi	35 Siswa
Jumlah				105 Siswa

Sumber : sumber tata usaha SMAN 1 Bontolempangan tahun 2017

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X/MIA dengan jumlah rincian siswa sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X/MIA	11 Siswa	24 Siswi	35 Siswa
	Jumlah Keseluruhan			35 Siswa

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan data yang akan dicari. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam melakukan penelitian merupakan cara untuk mengamati dan menyaksikan langsung dalam rangka

mengumpulkan data atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa “angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan empat pilihan jawaban responden yang dikena angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, dimana responden hanya memilih alternatif jawaban sesuai dengan dengan keadaan yang sebenarnya dari sejumlah pertanyaan angket, dengan cara mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket), maka model skala yang digunakan dalam angket ini adalah model skala likert dalam empat pilihan yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah), pembobohan angket tergantung pada butir pertanyaannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berkaitan variabel penelitian berupa data foto penelitian dan lokasi penelitian.

2. Prosedur pengumpulan data

a. Instrument penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrument dengan model skala likert yang dimodifikasi. Pengukuran tersebut dilakukan dengan merumuskan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang mengacu pada definisi operasional variabel dan indikator-indikator dalam pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X.

b. Pengujian instrument

Pengujian kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas dengan bantuan SPSS versi 17.0.

Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir instrument dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan dalam menguji validitas adalah korelasi product moment, rumusnya yaitu :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r = Angka korelasi

N = Jumlah responden

X = skor pertanyaan dari responden

Y = skor total responden

Uji validitas untuk variabel pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X dapat dilihat dibawah ini :

Berdasarkan uji validitas instrument yang diperoleh hasil bahwa keseluruhan item lebih besar dari r kritis, jadi keseluruhan item valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji validitas instrument yang diperoleh hasil bahwa keseluruhan item lebih besar dari r kritis, jadi keseluruhan item pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistic yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan statistic korelasi adalah data populasi yang diperoleh harus berdistribusi normal.

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test, pada tingkat kepercayaan 95% dengan melihat nilai absolute dan nilai Z. apabila hasil perhitungan yang diperoleh memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 yaitu data berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0.05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan beberapa metode, maka data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif secara deskriptif dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu dengan mempersentasikan jawaban

terhadap hasil angket yang telah di isi dan menggunakan data yang telah terkumpul tentang pelaksanaan hasil analisis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2015;2017)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah subyek (sampel)

maka dilakukan pengukuran yang sebagai berikut :

- a. 76% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 56% - 75% dikategorikan baik
- c. 40% - 55% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah dari angket tentang penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual di sekolah tersebut. Angket diberikan kepada siswa kelas X/MIA yang menjadi responde. Kelas tersebut terpilih sebagai sampel dikarenakan untuk melihat hasil dari angket pengaruh penggunaan media audio visual yang dibagikan.

Selanjut hasil angket tersebut dianalisis menggunakan analisis prentase dan dengan frekuensi untuk memudahkan dalam memahami penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil angket dann berdasarkan kenyataan yang ada selama penulis meneliti.

2. Analisis Deskripsi

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan analisis data yang merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk menjawab masalah penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pengguna media audio visual terdapat pada SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Ka 49 Gowa.

Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X maka data dan angka secara frekuensi akan dipresentasikan berdasarkan pernyataan / pertanyaan responden berikut ini.

1. Penggunaan media audio visual

Dalam variabel ini terdiri dari 20 item pernyataan/pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 35 dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pernyataan/pertanyaan sebesar 140(35 x 4) berdasarkan data hasil pengisian kuesioner, distribusi penelitian responden disajikan dalam bentuk table berikut ini.

Table 4.1

Distribusi penggunaan media audio visual

No. Item	f	N	Presentase (%)
1	2	3	4
1	62	140	44,28
2	86	140	61,42
3	100	140	71,42
4	89	140	63,57
5	109	140	77,85

6	108	140	77,14
7	111	140	79,28
8	78	140	55,71
9	90	140	64,28
10	95	140	67,85
11	114	140	81,42
12	101	140	72,14
13	74	140	52,85
14	90	140	64,28
15	107	140	76,42
16	111	140	79,28
17	113	140	80,71
18	100	140	71,42
19	115	140	82,14
20	106	140	75,71
Jumlah	1959	2800	65.63316

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh mengenai Penggunaan media audio visual dalam mengajar di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor 44,28%.
2. Hasil yang diperoleh mengenai adanya kaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam kategori baik dengan skor 61,42%
3. Hasil yang diperoleh mengenai siswa memahami apa yang disajikan guru dengan menggunakan media audio visual termasuk dalam kategori baik dengan skor 71,42%
4. Hasil yang diperoleh mengenai penyajian media audio visual menambah pemahaman siswa termasuk kategori baik dengan skor 63,57%
5. Hasil yang diperoleh mengenai konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran dalam media audio visual untuk menambah pemahaman siswa, termasuk kategori sangat baik dengan skor 77,85%
6. Hasil yang diperoleh mengenai motivasi siswa dengan penjelasan yang diberikan guru, termasuk kategori sangat baik dengan skor 77,14%
7. Hasil yang diperoleh mengenai adanya semangat belajar siswa, termasuk kategori sangat baik dengan skor 79,28%
8. Hasil yang diperoleh mengenai guru memberikan tugas berhubungan dengan audio visual, termasuk kategori cukup baik dengan skor 55,71%
9. Hasil yang diperoleh mengenai belajar di rumah menggunakan teknologi, termasuk kategori baik dengan skor 64,28%

10. Hasil yang diperoleh mengenai memahami materi ketika menggunakan media audio visual, termasuk kategori baik dengan skor 67,85%
11. Hasil yang diperoleh mengenai penyajian media audio visual menambah pemahaman, termasuk kategori sangat baik dengan skor 81,42%
12. Hasil yang diperoleh mengenai effect sound dengar dengan jelas, termasuk dalam kategori baik dengan skor 72,14%
13. Hasil yang diperoleh mengenai siswa sulit untuk bertanya jika menggunakan media audio visual jika ada yang tidak dimengerti, termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor 52,85%
14. Hasil yang diperoleh mengenai background yang menarik pada media audio visual saat mengajar, termasuk dalam kategori baik dengan skor 64,28%
15. Hasil yang diperoleh mengenai guru mampu membangkitkan motivasi siswa sehingga proses belajar berjalan efektif, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 76,42%
16. Hasil yang diperoleh mengenai guru memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 79,28%
17. Hasil yang diperoleh mengenai guru memberikan atau menyampaikan contoh yang mudah di mengerti, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 80,71%
18. Hasil yang diperoleh mengenai guru, guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, termasuk dalam kategori baik dengan skor 71,42%

19. Hasil yang diperoleh mengenai siswa merasa senang belajar karena menggunakan media audio visual, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 82,14%

20. Hasil yang diperoleh mengenai terjadinya umpan balik antara guru dan siswa sehingga proses berjalan aktif, termasuk dalam kategori baik dengan skor 75,71%

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa sesudah diberikannya perlakuan pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas X termasuk dalam kategori baik dengan skor 65.63% .

Table 4.2

Data Hasil Belajar Siswa kelas X/MIA

No	Nama	Mata Pelajaran	Hasil Belajar
1	AM	IPA	85
2	AI	IPA	88
3	AT	IPA	90
4	DI	IPA	83
5	EI	IPA	84
6	EPB	IPA	83
7	EI	IPA	90
8	FR	IPA	79

9	FI	IPA	80
01	FK	IPA	85
11	FR	IPA	90
12	FRA	IPA	82
13	HNS	IPA	84
14	IW	IPA	90
15	IE	IPA	95
16	JE	IPA	92
17	KHW	IPA	82
18	MF	IPA	85
19	MR	IPA	92
20	MP	IPA	79
21	MAY	IPA	90
22	MRJ	IPA	88
23	MH	IPA	87
24	NMD	IPA	90
25	NI	IPA	81
26	RH	IPA	84
27	RCF	IPA	80
28	RI	IPA	91
29	SA	IPA	90
30	SM	IPA	84

31	UH	IPA	88
32	YR	IPA	83
33	YR	IPA	89
34	YY	IPA	80
35	YK	IPA	85

Sumber: Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X/MIA Pada Mata Pelajaran IPA

3. Analisis Korelasi

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket penggunaan media audio visual (X) dan Angket hasil belajar IPA variable (Y).

Untuk kepentingan analisis maka data akan diuraikan dalam table berikut :

Tabel 4.3

Analisis Korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	59	85	5015	3481	7225
2	63	88	5544	3969	7744
3	68	90	6120	4624	8100
4	63	83	5229	3969	6889
5	63	84	5292	3969	7056
6	65	83	5395	4225	6889
7	63	90	5670	3969	8100
8	67	79	5293	4489	6241
9	64	80	5120	4096	6400
10	65	85	5525	4225	7225
11	66	90	5940	4356	8100
12	31	82	2542	961	6724
13	37	84	3108	1369	7056
14	64	90	5760	4096	8100
15	67	95	6365	4489	9025

16	63	92	5796	3969	8464
17	65	82	5330	4225	6724
18	27	85	2295	729	7225
19	68	92	6256	4624	8464
20	26	79	2054	676	6241
21	57	90	5130	3249	8100
22	54	88	4752	2916	7744
23	54	87	4698	2916	7569
24	60	90	5400	3600	8100
25	57	81	4617	3249	6561
26	44	84	3696	1936	7056
27	44	80	3520	1936	6400
28	40	91	3640	1600	8281
29	63	90	5670	3969	8100
30	67	84	5628	4489	7056
31	57	88	5016	3249	7744
32	68	83	5644	4624	6889
33	37	89	3293	1369	7921
34	63	80	5040	3969	6400
35	40	85	3400	1600	7225
Jumlah	1959	3008	168793	115181	259138

Sumber Data: Hasil Perhitungan Angket Responden

Hasil Perhitungan di atas menunjukkan bahwa :

$$\sum X = 19859$$

$$\sum Y = 3008$$

$$\sum X^2 = 115181$$

$$\sum Y^2 = 259138$$

$$\sum XY = 168793$$

$$N = 35$$

Untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{169793 - (1959)(3008)}{\sqrt{\{35 (115181) - (1959)^2\}} \sqrt{\{35(259138) - (3008)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5942755 - 5892672}{\sqrt{\{4031335 - 3837681\}} \sqrt{\{9069830 - 9048064\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50083}{\sqrt{\{193654\}} \sqrt{\{21766\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50083}{64923,59}$$

$$r_{xy} = 0,771$$

Jadi nilai $r_{xy} = 0,771$

Dengan melihat pada tabel interpretasi r_{xy} , maka nilai r_{xy} termasuk kategori

Kuat

Tabel 4.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
• Antara 0,800-1,000	Sangat Kuat
• Antara 0,600-0,800	Kuat
• Antara 0,400-0,600	Sedang
• Antara 0,300-0,400	Rendah
• Antara, 0,000-0,200	Sangat Rendah

B. Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Data

Dari perhitungan di atas, ternyata angka korelasi antara variable X dan Y bertanda positif, memperhatikan besarnya r yang diperoleh yaitu 0,771. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (0,771), selanjutnya dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *product moment*. Cara ini ditempuh dengan prosedur merumuskan H_a dan H_o .

H_a : Terdapat korelasi antara pembelajaran media audio visual dengan hasil belajar siswa

Ho : Tidak terdapat korelasi antara pembelajaran media audio visual dengan hasil belajar siswa

Pengujian kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan di atas dengan cara dikonsultasikan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau dikenal dengan “r” observasi (r_o) dengan besar “r” yang tercantum dalam tabel “r” *product moment* (r_t). Untuk mengetahui r perlu diketahui terlebih dahulu derajat bebasnya (df) atau (df), yang rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DF &= N-nr \\ &= 35-2 \\ &= 33 \end{aligned}$$

Dengan Df sebesar 33, maka taraf signifikan 5 % sebesar 0,334. Jika dilihat dari harga r table ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r table ($0,771 > 0,334$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak, berarti pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan variabel x dan y maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Demikian H_a yang penulis ajukan yaitu “ Ada Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA di kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan” diterima. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat penting seperti proses pembelajaran

menjadi lebih mudah, lebih menarik, menjadi lebih termotivasi, tidak monoton, dan tidak membosankan. Oleh karena itu hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran IPA, dengan demikian media audio visual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X.

Beberapa manfaat menggunakan media audio visual (film atau video) yaitu karena kelebihan dan keuntungan dari media tersebut antaranya :

- a. Media audio visual (film atau video) dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat di lihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b. Media audi visual (film atau video) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika pandang perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, media audio visual (film atau video) menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- d. Media audio visual (film atau video) yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dan kelompok siswa.

- e. Media audio visual (film atau video) dapat menyajikan peristiwa yang bahasa bila dilihat secara langsung.
- f. Media audio visual (film atau video) dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar , frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Tidak diragukan lagi kita semua dapat sepakat bahwa media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada yang belum menggunakan media, itu hanya perlu sedikit perubahan sikap. Dalam memilih media, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran alat bantu/media/sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan alat bantu/media/sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan, oleh karena itu, alat bantu/media/sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat. Lebih lanjut, alat bantu/media/sumber belajar perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan adanya media/ alat bantu pembelajaran semakin memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan

kondisi yang dapat mendorong siswa agar dapat mencapai kompetensinya dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Fungsi pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran ssat itu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari harga r table ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r table ($0,771 > 0,334$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, berarti pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan variabel x dan y .

Angka yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran IPA pada kelas X di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan,. Maka berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah 65 iranya menyediakan kebutuhan yang di perlukan dalam proses belajar yang menggunakan media audio visual seperti LCD lebih dan layar screen.
2. Kepada guru hendaknya lebih interaktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual. Agar siswa tidak tertinggal dalam belajar menggunakan media berbasis teknologi.
3. Kepada siswa SMA Negeri 1 Bontolempangan, untuk senantiasa meningkatkan belajar menggunakan media audio visual, agar bisa menghadapi tuntutan teknologi yang semakin pesat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari harga r table ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r table ($0,771 > 0,334$), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak, berarti pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi yang positif dan signifikan variabel x dan y .

Angka yang didapat menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran IPA pada kelas X di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai arti yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, menyenangkan, tidak membosankan/monoton, lebih mempermudah dan mengingat pelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

D. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan,. Maka berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

4. Kepada kepala sekolah 65 iranya menyediakan kebutuhan yang di perlukan dalam proses belajar yang menggunakan media audio visual seperti LCD lebih dan layar screen.
5. Kepada guru hendaknya lebih interaktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual. Agar siswa tidak tertinggal dalam belajar menggunakan media berbasis teknologi.
6. Kepada siswa SMA Negeri 1 Bontolempangan, untuk senantiasa meningkatkan belajar menggunakan media audio visual, agar bisa menghadapi tuntutan teknologi yang semakin pesat

LAMPIRAN

**Angket Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar
IPA Di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab.
Gowa**

I. Identitas Responden

1. Nama Siswa : ST. Unianti
2. Nomor Induk : 0008111171
3. Kelas : X/MIA

II. Petunjuk pengisian

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum anda menjawab, pada angket ini terdapat 20 pertanyaan.
2. Jawab setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang anda anggap sesuai atau benar.
3. Apabila anda merasa memberikan jawaban yang salah, maka berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, selanjut berikat tanda (\surd) pada kolom disalah satu alternatif jawaban lain yang anda anggap sesuai.

Keterangan pilihan jawaban :

1 = Tidak Pernah (TP)

2 = Jarang (JR)

3 = Sering (SR)

4 = Selalu (SL)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL
1	Apakah anda pernah belajar dengan menggunakan radio,televisi atau komputer di dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)				√
2	pernahkah guru anda menggunakan media selain media audio visual		√		
3	Apakah anda bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jika menggunakan media atau alat bantu Komputer				√
4	Apakah anda selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan menggunakan media atau alat bantu		√		
5	Apakah anda berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah		√		
6	Apakah pembelajaran media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan motivasi saat anda belajar		√		
7	Apakah Penggunaan Media audio visual dalam				

	pembelajaran (IPA) membuat anda semangat dalam belajar		√		
8	Apakah Guru anda pernah memberikan tugas yang berhubungan dengan Audio visual			√	
9	Apakah anda pernah belajar di rumah dengan menggunakan teknologi berupa Audio visual			√	
10	Anda lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru ketika menggunakan media audio visual		√		
11	Apakah dengan penyajian media audio visual menambah pemahaman siswa	√			
12	Apakah effect sound terdengar dengan jelas	√			
13	Dalam penggunaan media audio visual siswa sulit untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti karena menggunakan media audio visual			√	
14	Apakah guru menggunakan background yang menarik pada media audio visual saat mengajar	√			
15	Apakah guru mampu membangkitkan motivasi siswa saat menggunakan media audio visual, sehingga proses belajar berjalan efektif	√			
16	Apakah guru memanfaatkan waktu dengan baik, saat menggunakan media audio visual	√			
17	Guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran				

	IPA mampu memberikan contoh yang mudah dimengerti	√			
18	guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan media audio visual		√		
19	Siswa senang belajar IPA karena menggunakan media audio visual	√			
20	Dengan menggunakan media audio visual terjadi umpan balik antara guru dan siswa sehingga proses belajar menjadi aktif		√		

**Angket Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar
IPA Di Kelas X SMA Negeri 1 Bontolempangan Kec. Bontolempangan Kab.
Gowa**

I. Identitas Responden

4. Nama Siswa : Riska Ayu

5. Nomor Induk :

6. Kelas : X/MIA

II. Petunjuk pengisian

- Bacalah secara cermat terlebih dahulu pertanyaan atau pernyataan sebelum anda menjawab, pada angket ini terdapat 20 pertanyaan.
- Jawab setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada kolom di salah satu alternative jawaban yang anda anggap sesuai atau benar.
- Apabila anda merasa memberikan jawaban yang salah, maka berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut, selanjut berikat tanda (\surd) pada kolom disalah satu alternatif jawaban lain yang anda anggap sesuai.

Keterangan pilihan jawaban :

1 = Tidak Pernah (TP)

2 = Jarang (JR)

3 = Sering (SR)

4 = Selalu (SL)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		TP	JR	SR	SL

1	Apakah anda pernah belajar dengan menggunakan radio,televisi atau komputer di dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			√	
2	pernahkah guru anda menggunakan media selain media audio visual		√		
3	Apakah anda bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jika menggunakan media atau alat bantu Komputer	√			
4	Apakah anda selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan menggunakan media atau alat bantu			√	
5	Apakah anda berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran jika guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah	√			
6	Apakah pembelajaran media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberiakn motivasi saat anda belajar	√			
7	Apakah Penggunaan Media audio visual dalam pembelajaran (IPA) membuat anda semangat dalam belajar		√		
8	Apakah Guru anda pernah memberikan tugas yang				

	berhubungan dengan Audio visual		√		
9	Apakah anda pernah belajar di rumah dengan menggunakan teknologi berupa Audio visual	√			
10	Anda lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru ketika menggunakan media audio visual		√		
11	Apakah dengan penyajian media audio visual menambah pemahaman siswa	√			
12	Apakah effect sound terdengar dengan jelas		√		
13	Dalam penggunaan media audio visual siswa sulit untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti karena menggunakan media audio visual			√	
14	Apakah guru menggunakan background yang menarik pada media audio visual saat mengajar	√			
15	Apakah guru mampu membangkitkan motivasi siswa saat menggunakan media audio visual, sehingga proses belajar berjalan efektif	√			
16	Apakah guru memanfaatkan waktu dengan baik, saat menggunakan media audio visual	√			
17	Guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran IPA mampu memberikan contoh yang mudah dimengerti	√			
18	guru menggunakan metode mengajar yang				

	bervariasi, salah satunya dengan menggunakan media audio visual		√		
19	Siswa senang belajar IPA karena menggunakan media audio visual	√			
20	Dengan menggunakan media audio visual terjadi umpan balik antara guru dan siswa sehingga proses belajar menjadi aktif	√			

Hasil Angket

No Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	J
1	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	
2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	
3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	
4	1	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	
5	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3
6	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	
7	2	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	
8	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	
9	2	2	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	

10	2	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3
11	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3
12	1	3	1	3	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	4	4
14	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3
15	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3
16	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
17	2	2	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
18	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
19	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
20	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1
21	1	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2
22	1	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2
23	1	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3
24	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4
25	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	3	4	3
26	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1
27	2	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4
28	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2
29	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
30	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
31	1	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2
32	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4
33	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	4	4
34	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3
35	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2
	62	86	100	89	109	108	111	78	90	95	114	101	74	90	107	111	113	100	115	106

Distribusi penggunaan media audio visual

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	59	85	5015	3481	7225
2	63	88	5544	3969	7744
3	68	90	6120	4624	8100
4	63	83	5229	3969	6889
5	63	84	5292	3969	7056
6	65	83	5395	4225	6889
7	63	90	5670	3969	8100
8	67	79	5293	4489	6241
9	64	80	5120	4096	6400
10	65	85	5525	4225	7225
11	66	90	5940	4356	8100
12	31	82	2542	961	6724
13	37	84	3108	1369	7056
14	64	90	5760	4096	8100

15	67	95	6365	4489	9025
16	63	92	5796	3969	8464
17	65	82	5330	4225	6724
18	27	85	2295	729	7225
19	68	92	6256	4624	8464
20	26	79	2054	676	6241
21	57	90	5130	3249	8100
22	54	88	4752	2916	7744
23	54	87	4698	2916	7569
24	60	90	5400	3600	8100
25	57	81	4617	3249	6561
26	44	84	3696	1936	7056
27	44	80	3520	1936	6400
28	40	91	3640	1600	8281
29	63	90	5670	3969	8100
30	67	84	5628	4489	7056
31	57	88	5016	3249	7744
32	68	83	5644	4624	6889
33	37	89	3293	1369	7921
34	63	80	5040	3969	6400
35	40	85	3400	1600	7225
jumlah	1959	3008	168793	115181	259138

TABEL NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,822	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,389
8	0,707	0,834	43	0,301	0,384
9	0,666	0,798	44	0,297	0,380
10	0,632	0,765	45	0,294	0,386

11	0,602	0,735	46	0,291	0,372
12	0,576	0,708	47	0,288	0,374
13	0,553	0,684	48	0,284	0,361
14	0,532	0,661	49	0,281	0,365
15	0,514	0,641	50	0,279	0,360
16	0,497	0,623	55	0,266	0,344
17	0,482	0,606	60	0,254	0,334
18	0,468	0,590	65	0,244	0,314
19	0,456	0,575	70	0,235	0,30
20	0,444	0,561	75	0,227	0,294
21	0,433	0,537	80	0,220	0,284
22	0,423	0,527	85	0,213	0,274
23	0,413	0,526	90	0,207	0,274
24	0,404	0,515	95	0,202	0,264
25	0,396	0,505	100	0,195	0,154
26	0,388	0,496	125	0,176	0,134
27	0,381	0,487	150	0,159	0,114
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,184
30	0,361	0,563	300	0,113	0,144
31	0,355	0,456	400	0,098	0,024
32	0,349	0,449	500	0,088	0,014

33	0,344	0,442	600	0,080	0,004
34	0,339	0,436	700	0,074	0,094
35	0,334	0,430	800	0,070	0,,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	100	0,062	0,081

DOKUMENTASI





Proses pembelajaran menggunakan media audio visual





Proses pemberian dan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas X/MIA





Foto bersama dengan siswa dan wakil kepala sekolah





Kondisi Gedung Sekolah







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15169/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2335/zn-05/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 14 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AMRIANUS
Nomor Pokok : 10531201513
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo No. 225, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA "

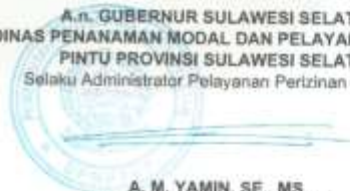
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Oktober s/d 14 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pedangpal

SNAP PTSP 16-10-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448336
Website : <http://n2bipmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provulseli@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN WILAYAH KAB GOWA
Jalan Mesjid Raya No. 46 Sungguminasa Kabupaten Gowa

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 070 / 505 - UPT.I/GOWA/2017

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/1534/3KB.P/2017 tanggal 20 Oktober 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : **AMRIANUS**
Tempat /Tgl Lahir : Paranglompoa, 20 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Samata Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di SMA Negeri 1 Bontolempangan (SMAN 15 Gowa), dengan judul:

" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : 17 Oktober s.d 14 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala UPT Pendidikan Wilayah Gowa
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah
5. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar handcopy Laporan Hasil Penelitian kepada Kepala UPT Pendidikan Wilayah Gowa.
6. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 23 November 2017



Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel di Makassar (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Ka. SMAN 15 Gowa;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

UPT PENDIDIKAN WILAYAH GOWA

SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN

Alamat : Desa Paranglompoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa Kode Pos. 92176 E-mailmansabotengowa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/135/SMAN 1 BONTOLEMPANGAN/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : AMRIANUS
Nim : 10531201513
Fakultas/Jurusan : FKIP/Teknologi Pendidikan
Alamat : Samata Kabupaten Gowa

Benar-benar **Telah Melakukan Penelitian** mulai tanggal 17 Oktober s/d 14 Desember 2017 dengan judul penelitian : **" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS X SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa , 19 Desember 2017

Kepala Sekolah.

ZUL KIFLI SAIDAFL, S.Pd., M.Pd

Pembina Tk. I / IV/b

NIP. 196701031988121002



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 20 Oktober 2017

K e p a d a

Nomor: 070/ 1534 /BKB.P/2017

Yth. Ka. UPT Pendidikan Wilayah Gowa

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15169/S.01.P/P2T/10/2017 tanggal 16 Oktober 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **AMRIANUS**
Tempat/Tanggal Lahir : Paranglompona, 20 Maret 1993
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Samata Kabupaten gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS SMA NEGERI 1 BONTOLEMPANGAN KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**"

Selama : 17 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017
Pengkut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/ tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Ka. SMA Negeri 1 Bontolempangan;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peringatan;

RIWAYAT HIDUP



Amrianus. Dilahirkan di desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Maret 1993, dari pasangan Ayahanda Dahlan dan Ibunda Rosma. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di MIS P2A Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan

Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 1 Bontolempangan tahun 2009, dan tamat SMA Negeri 1 Bontolempangan tahun 2012. Pada Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.